

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan atmosfer belajar yang baik dan diiringi dengan proses belajar mengajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat, hal tersebut disebut dengan istilah pendidikan.¹

Makna pendidikan dipahami sebagai usaha memenuhi kebutuhan anak, memuaskan minatnya, dan memberi kesempatan agar ia berkembang dengan baik serta beradaptasi dengan lingkungan yang baik, dengan penyajian materi yang baik pula.² Ma'ruf Musthafa Zurayq menyatakan “mengacu kepada pengembangan fitrah, maka mekanisme pengajaran pendidikan agama Islam perlu memperhatikan perbedaan individual setiap anak (siswa) masing-masing anak memiliki karakter dan kepribadian yang khas dan unik”. Beliau juga menyatakan bahwa “anak-anak itu tidak seperti

¹ UU RI No 20 Thn 2003 Sisdiknas, Bab I, Pasal 1.

² Ahmad Barizi, Menjadi Guru Unggul, (Jogjakarta: Ar-Ruzzz Media, 2009), h. 53-54

berigi sebuah sisir yang sama rata, melainkan sosok utuh yang mandiri dan berbeda satu sama lain dalam berbagai hal”.³

Kegiatan pembinaan akhlak yang diikuti dan dilaksanakan oleh mahasantri, bertujuan agar mahasantri dapat membentuk karakter pribadi yang sesuai ajaran agama Islam berdasarkan al-Qur’an dan sunnah nabinya.⁴

Surah Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Ayat diatas menyatakan “sesungguhnya telah ada bagi kamu yakni bagi nabi Muhammad SAW. Suri teladan yang baik bagimu yakni bagi orang-orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat, serta teladan bagi mereka yang berdzikir yang mengingat kepada Allah dan menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak baik dari suasana susah maupun senang.”⁵

Hadist tentang akhlak diantaranya ada dalam hadits riwayat Bukhari:

أَمَّا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

³Ma’ruf Mustafa Zurayq, Sukses Mendidik Anak: Menciptakan Generasi Cerdas Moral dan Spritual, Terj. Badruddin, (Jakarta: Serambi,2003), h. 10

⁴ Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 1

⁵ M. Quraish shihab, *tafsir Al –Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 242-246.

Orang yang selalu melaksanakan akhlak baik, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat dan akan dimasukkan ke dalam surga. Dengan demikian orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.

Ditengah kehidupan kita kata “Akhlak” sudah tidak asing lagi didengar. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti “akhlak” karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Ibn Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.⁶

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin. Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat

⁶ M. Sugeng Sholehudin, *Teori dan Model Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam*, (Pekalongan: STAIN, 2008), h. 38

berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shalih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal shalih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.⁷

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus-menerus. Berkenaan dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Untuk itu Imam Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.⁸

Di jalan Jenderal A. Yani km 4,5 RT 35 NO 24 Gg. Amanah Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin terdapat asrama tahfidz yang bernama asrama tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin yakni khusus untuk perempuan. Adapun pimpinan asrama Siti Khadijah Banjarmasin adalah Dr. KH. Abdul Basir, M. Ag, beliau membina asrama tahfidz bersama dengan istri beliau yang biasa dipanggil Ummi. Hampir semua santri disana adalah mahasiswi dari UIN Antasari, hanya beberapa orang saja yang bukan dari

⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996), h. 136.

⁸ Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung Alfabeta, 1993), h. 209.

mahasiswi UIN Antasari. Para mahasiswi yang tinggal disana disebut dengan mahasantri. Semua mahasantri disana menghafal al-Qur'an dengan dibimbing oleh ustadzah-ustadzah. Setiap waktu kosong mereka isi dengan menghafal al-Qur'an yang hasil hafalannya akan mereka setor dua kali dalam seminggu.

Selain menghafal al-Qur'an para santri disana juga diajarkan pelajaran-pelajaran agama, yaitu biasanya setiap harinya dibacakan buku fadhilah amal setelah selesai shalat maghrib dan yang membacakan adalah para santri yang digilir setiap harinya satu persatu, sekaligus mereka juga ditugaskan untuk menjadi imam shalat. Adapun mahasantriwati yang dijadwalkan menjadi imam tersebut adalah mereka yang sudah memiliki hafalan minimal 1 juz dan memiliki bacaan yang bagus.

Salah satu kegiatan rutin yang berkaitan dengan pembinaan akhlak adalah kegiatan taklim yang diisi langsung oleh Abi selaku pimpinan asrama. Kegiatan tersebut dilaksanakn setiap malam rabu usai shalat maghrib. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan dengan tausyiah saja, namun Abi juga memberikan sesi tanya jawab yang memungkinkan mahasantriwati untuk bertanya terkait apa saja. Adapula kegiatan *targhib* disampaikan oleh Ummi yang dilakukan setiap hari dengan memberikan motivasi dan mengajak mahasantriwati agar tetap semangat menghafal al-Qur'an dan menjabarkan isi kitab fadhilah amal yang dibacakan oleh mahasantriwati.

Dari beberapa macam kegiatan yang dilakukan di Asrama Tahfidz Siti Khadijah tersebut, terlihat sedikit banyaknya akan memberikan pendalaman ilmu terhadap para santri yang tinggal disana, itu semua terbukti dari bagusnya akhlak para santri disana ketika penulis melakukan penjajakan awal disana, penulis menyaksikan akhlak yang sangat bagus terdapat pada diri para santri disana, mulai dari tuturkata mereka, perbuatan mereka, dan kebiasaan mereka sehari-hari yang sangat bagus. Penulis menyadari bahwa tidak mungkin mereka mampu menerapkan akhlak yang begitu bagus melainkan karena pada diri mereka telah dimasukkan ilmu-ilmu agama yang banyak, sehingga mampu membentuk kepribadian yang baik.

Pada dasarnya kegiatan pembinaan akhlak melalui taklim yang dilaksanakan dimalam ini bertujuan untuk membina akhlak para santri peghafal al qur'an. Dengan adanya pembinaan akhlak yang dibentuk dengan beberapa aturan baik dalam bentuk tertulis maupun melalui nasehat seta tauladan. Pembinaan akhlak memang penting agar seseorang mempunyai kepribadian yang baik, terutama terkait dengan ilmu pasti. Demikian pula dengan akhlak yang baik harus dikembangkan dengan baik agar seseorang dapat lebih mudah dalam mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Namun untuk itu dalam membina akhlak ini mahasantri didik melalui kegiatan taklim.

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab ta'biat jiwa untuk menerima keutamaan itu

tidak cukup dengan hanya seorang ustazah mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang baik. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut, sehingga penelitian ini berjudul **“Pembinaan Akhlak Para Penghafal Al-Qur’an di Asrama Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin”**.

B. Fokus Penelitian

1. Pembinaan akhlak para penghafal al-Qur’an di Asrama Tahfiz Siti Khadijah Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak para penghafal al-Qur’an melalui kegiatan taklim di Asrama Tahfiz Siti Khadijah Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan pembinaan akhlak para penghafal al-Qur’an melalui kegiatan taklim di Asrama Tahfiz Siti Khadijah Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembinaan akhlak para penghafal al-Qur'an di Asrama Tahfiz Siti Khadijah Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Mengingat pentingnya pembinaan akhlak dalam kegiatan menghafal al-Qur'an untuk menjadikan insan yang berbudi pekerti luhur yang menjaga ayat-ayat atau kalam Allah SWT.

E. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap bisa berguna untuk:

1. sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan Islam pada khususnya karena pembinaan akhlak merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengalaman yang sangat berharga, sekaligus juga sebagai bahan referensi dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bentuk sumbangan penulis bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu untuk menjelaskan dan menegaskan pokok-pokok istilah yang ada dalam judul dengan rincian sebagai berikut.

1. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak yang dimaksud oleh penulis di sini adalah bagaimana pembentukan atau penanaman akhlak yang dilakukan oleh pimpinan dan para ustadzah di asrama Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin. Pembinaan akhlak yang dimaksud juga tidak terbatas pada akhlak menghafal Al-Qur'an saja melainkan akhlak pergaulan dan akhlak tata cara hidup sehari-hari juga akan penulis teliti di Asrama Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin.

2. Penghafal al qur'an

Penghafal al qur'an yang penulis maksud disini adalah para penghafal al qur'an yang ada di asrama Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin.

3. Kegiatan di asrama Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin

Kegiatan di asrama Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin yang meliputi taklim; taklim yang dimaksud disini ialah suatu proses dalam kegiatan pembelajaran yang diadakan setiap malam melalui kitab fadhilah amal dan setiap seminggu sekali oleh pimpinan pondok langsung dengan menggunakan kitab hidayat salikin. Khataman Al-

Qur'an; kegiatan yang penulis maksud disini ialah yang diadakan dalam sebulan sekali oleh mahasantri. Berkhidmah; Khidmah artinya kegiatan, pengabdian dan pelayanan.⁹ Berkhidmah yang penulis maksud disini adalah membantu pekerjaan rumah pimpinan (umi) asrama Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin. Terakhir kegiatan sosial; Kegiatan sosial yang dimaksud disini adalah maksud disini ialah yang diadakan dalam seminggu sekali oleh mahasantri, Adapun yang penulis maksud disini adalah para santri saling bekerjasama dengan masyarakat setempat atau saling berkerjama antar mahasantri.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan pencarian dan penelaahan, maka penulis mendapati beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Rahman menunjukkan bahwa: pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan yang dilaksanakan di SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan mampu membimbing siswanya melalui pembinaan akhlak. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana pembinaan akhlak siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Mentalpada SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-

⁹ KBB

sama membahas tentang pembinaan akhlak sedangkan perbedaannya terletak pada ranah penelitian yang terdahulu dalam kegiatan ekstrakurikuler sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang para penghafal al qur'an diasrama Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin meliputi kegiatannya yakni taklim, amanat dan motivasi, berkhidmat, kegiatan sosial dan adab membaca dan menghafal al-Qur'an.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Umam menyatakan bahwa: ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk membina akhlak pada peserta didik yakni melalui kegiatan keagamaan, pengajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang pembinaan akhlak sedangkan perbedaannya terletak dalam ranah pembinaan yang dilakukan, dalam penelitian terdahulu dilakukan dengan upaya guru membina peserta didik sedangkan penelitian yang akan penulis bahas adalah kegiatan pembinaan akhlak di asrama Siti Khadijah yakni taklim, amanat dan motivasi, berkhidmat, kegiatan sosial dan adab membaca dan menghafal al-Qur'an.¹¹

¹⁰Saipul Rahman, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

¹¹Khairul Umam, *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Yulfiyani dalam penelitiannya membahas tentang potret akhlak remaja masjid pada AMSM (Angkatan Muda Sabilal Muhtadin) dan upaya pembinaan akhlaknya, serta mengetahui tentang unsur pendukung dan penghambat pembinaan akhlak remaja masjid pada AMSM. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak adapun perbedaannya pada penulis terdapat terletak dalam ranah kegiatannya yakni taklim, amanat dan motivasi, berkhidmat, kegiatan sosial dan adab membaca dan menghafal al-Qur'an. Sedangkan penelitian terdahulu ini membina melalui kegiatan remaja masjid.¹²

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab yang berisikan Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Sistematika Penulisan dan Tinjauan Pustaka.

BAB II Kajian Teoritis, Pengertian Metode Pembelajaran, Kedudukan Metode dalam pembelajaran, Ciri-Ciri Metode Pembelajaran

¹²Anita Yulfiyani yang mengangkat tema tentang *Pembinaan Akhlak Remaja Masjid Pada Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2017.

yang Baik, Prinsip-Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran, Pemilihan dan Penentuan Metode pembelajaran, Macam-macam Metode Pembelajaran, Pengertian Hadits, Fungsi Hadits, dan Metode Mempelajari Hadits.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V Penutup, Bab ini berisi tentang Simpulan dan Saran.